

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Responden Penelitian

Bab ini akan membahas tahap-tahap dan pengelolaan data yang kemudian akan dianalisis. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Jumlah perusahaan yang akan diteliti adalah sebanyak 12 perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

4.1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2.	Argo Pantes Tbk	ARGO
3.	Eratex Djaya Tbk	ERTX
4.	Ever Shine Textile Industry Tbk	ESTI
5.	Pan Asia Indosyntec Tbk	HDTX
6.	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
7.	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
8.	Pan Brothers Tbk	PBRX
9.	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
10.	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
11.	Trisula International Tbk	TRIS
12.	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

4.2 Deskripsi Data Penelitian

1. Ukuran Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berikut akan disajikan ukuran perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Tabel 4.2 Deskripsi Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean
Ukuran_Perusahaan_2013	12	11.2071	28.4976	20.984683
Ukuran_Perusahaan_2014	12	11.1512	29.0713	21.026675
Ukuran_Perusahaan_2015	12	10.9479	27.8118	20.461383
Ukuran_Perusahaan_2016	12	10.8084	27.8846	20.388925
Ukuran_Perusahaan_2017	12	15.0564	27.9491	21.069358

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2013 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 20.984683. Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi adalah HDTX sebesar 28.4976. Sedangkan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yaitu ESTI sebesar 11.2071. Pada tahun 2014 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 21.026675, yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi adalah HDTX sebesar 29.0713. Sedangkan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yaitu ESTI sebesar 11.1512. Pada tahun 2015 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 20.461383, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi adalah RICY sebesar 27.8118. Sedangkan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yaitu ESTI sebesar 10.9479.

Pada tahun 2016 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 20.388925, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan tertinggi adalah RICY sebesar 27.8846. Sedangkan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yaitu ESTI sebesar 10.8084. Pada tahun 2017 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 21.069358, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran

perusahaan tertinggi adalah RICY sebesar 27.9491. Sedangkan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yaitu MYTX sebesar 15.0564.

2. Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berikut akan disajikan kepemilikan institusional perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Tabel 4.3 Deskripsi Kepemilikan Institusional

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kepemilikan_Institusional_2013	12	0.1311	0.9120	0.522325
Kepemilikan_Institusional_2014	12	0.1311	0.9753	0.515725
Kepemilikan_Institusional_2015	12	0.1311	0.9753	0.494350
Kepemilikan_Institusional_2016	12	0.1311	0.9758	0.490808
Kepemilikan_Institusional_2017	12	0.0462	0.9120	0.451867

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2013 rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.522325. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tertinggi adalah ARGO sebesar 0.9120. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan institusional terendah yaitu ESTI sebesar 0.1311. Pada tahun 2014 rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.515725, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tertinggi adalah ARGO sebesar 0.9753. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan institusional terendah yaitu ESTI sebesar 0.1311.

Pada tahun 2015 rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.494350, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tertinggi adalah ARGO sebesar 0.9753. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan institusional terendah yaitu ESTI sebesar

0.1311. Pada tahun 2016 rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.490808, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tertinggi adalah ARGO sebesar 0.9758. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan institusional terendah yaitu ESTI sebesar 0.1311. Pada tahun 2017 rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0.451867, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tertinggi adalah POLY sebesar 0.9120. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan institusional terendah yaitu ERTX sebesar 0.0462.

3. Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berikut akan disajikan kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Tabel 4.4 Deskripsi Kepemilikan Manajerial

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kepemilikan_Manajerial_2013	12	0.0247	0.8689	0.476692
Kepemilikan_Manajerial_2014	12	0.0247	0.8689	0.484333
Kepemilikan_Manajerial_2015	12	0.0247	0.8689	0.505650
Kepemilikan_Manajerial_2016	12	0.0242	0.8689	0.509192
Kepemilikan_Manajerial_2017	12	0.0880	0.9538	0.548133

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2013 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.476692. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi yaitu ESTI sebesar 0.8689. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial terendah yaitu ARGO dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0.0247. Pada tahun 2014 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.484333, yang mengalami

peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi yaitu ESTI sebesar 0.8689. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial terendah yaitu ARGO dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0.0247. Pada tahun 2015 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.505650, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi yaitu ESTI sebesar 0.8689. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial terendah yaitu ARGO dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0.0247.

Pada tahun 2016 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.509192, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi yaitu ESTI sebesar 0.8689. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial terendah yaitu ARGO dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0.0242. Pada tahun 2017 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0.548133, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi yaitu ERTX sebesar 0.9538. Sedangkan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial terendah yaitu POLY dengan tingkat kepemilikan manajerial sebesar 0.0880.

4. Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berikut akan disajikan profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Tabel 4.5 Deskripsi Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean
Profitabilitas_2013	12	0.0010	0.1073	0.040050
Profitabilitas_2014	12	0.0005	0.2930	0.075983
Profitabilitas_2015	12	0.0016	0.1845	0.069408
Profitabilitas_2016	12	0.0017	0.2214	0.069033
Profitabilitas_2017	12	0.0025	0.3480	0.072958

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2013 rata-rata profitabilitas sebesar 0.040050. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi yaitu TRIS sebesar 0.1073. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu INDR dengan tingkat profitabilitas sebesar 0.0010. Pada tahun 2014 rata-rata profitabilitas sebesar 0.075983, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi yaitu POLY sebesar 0.2930. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu UNIT dengan tingkat profitabilitas sebesar 0.0005.

Pada tahun 2015 rata-rata profitabilitas sebesar 0.069408, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi yaitu ESTI sebesar 0.1845. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu UNIT dengan tingkat profitabilitas sebesar 0.0016. Pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas sebesar 0.069033, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi yaitu ARGO sebesar 0.2214. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu INDR dengan tingkat profitabilitas sebesar 0.0017. Pada tahun 2017 rata-rata profitabilitas sebesar 0.072958, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi yaitu

MYTX sebesar 0.3480. Sedangkan yang memiliki nilai profitabilitas terendah yaitu UNIT dengan tingkat profitabilitas sebesar 0.0025.

5. *Leverage* Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berikut akan disajikan *leverage* perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Tabel 4.6 Deskripsi Leverage

	N	Minimum	Maximum	Mean
Leverage_2013	12	0.5905	20.7816	4.084108
Leverage_2014	12	0.6035	8.5122	2.662658
Leverage_2015	12	0.5686	4.4236	1.976308
Leverage_2016	12	0.5516	4.4782	1.955317
Leverage_2017	12	0.5298	11.0979	3.046508

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2013 rata-rata *leverage* sebesar 4.084108. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu MYTX sebesar 20.7816. Sedangkan yang memiliki nilai *leverage* terendah yaitu TRIS dengan tingkat *leverage* sebesar 0.5905. Pada tahun 2014 rata-rata *leverage* sebesar 2.662658, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu MYTX sebesar 8.5122. Sedangkan yang memiliki nilai *leverage* terendah yaitu ADMG dengan tingkat *leverage* sebesar 0.6035.

Pada tahun 2015 rata-rata *leverage* sebesar 1.976308, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu MYTX sebesar 4.4236. Sedangkan yang memiliki nilai *leverage* terendah yaitu ADMG dengan tingkat *leverage* sebesar 0.5686. Pada tahun 2016 rata-rata *leverage* sebesar 1.955317, yang mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu ESTI sebesar 4.4782. Sedangkan yang memiliki nilai *leverage* terendah yaitu ADMG dengan tingkat *leverage* sebesar 0.5516. Pada tahun 2017 rata-rata *leverage* sebesar 3.046508, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tertinggi yaitu HDTX sebesar 11.0979. Sedangkan yang memiliki nilai *leverage* terendah yaitu TRIS dengan tingkat *leverage* sebesar 0.5298.

6. Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berikut akan disajikan likuiditas perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Tabel 4.7 Deskripsi Likuiditas

	N	Minimum	Maximum	Mean
Likuiditas_2013	12	0.2083	3.3379	1.508700
Likuiditas_2014	12	0.1574	3.8217	1.372692
Likuiditas_2015	12	0.1300	3.5984	1.285050
Likuiditas_2016	12	0.1064	3.7614	1.204808
Likuiditas_2017	12	0.1116	4.5808	1.216308

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2013 rata-rata likuiditas sebesar 1.508700. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu MYTX dan PBRX sebesar 3.3379. Sedangkan yang memiliki nilai likuiditas terendah yaitu POLY dengan tingkat likuiditas sebesar 0.2083. Pada tahun 2014 rata-rata likuiditas sebesar 1.372692, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu PBRX sebesar 3.8217. Sedangkan yang memiliki nilai likuiditas terendah yaitu POLY dengan tingkat likuiditas sebesar 0.1574.

Pada tahun 2015 rata-rata likuiditas sebesar 1.285050, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu PBRX sebesar 3.5984. Sedangkan yang memiliki nilai likuiditas terendah yaitu POLY dengan tingkat likuiditas sebesar 0.1300. Pada tahun 2016 rata-rata likuiditas sebesar 1.204808, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu PBRX sebesar 3.7614. Sedangkan yang memiliki nilai likuiditas terendah yaitu POLY dengan tingkat likuiditas sebesar 0.1064. Pada tahun 2017 rata-rata likuiditas sebesar 1.216308, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi yaitu PBRX sebesar 4.5808. Sedangkan yang memiliki nilai likuiditas terendah yaitu POLY dengan tingkat likuiditas sebesar 0.1064.

7. Opini Audit Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berikut akan disajikan opini audit perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Tabel 4.8 Deskripsi Opini Audit

	N	Minimum	Maximum	Mean
Opini_Audit_2013	12	0.0000	1.0000	0.750000
Opini_Audit_2014	12	0.0000	1.0000	0.916667
Opini_Audit_2015	12	0.0000	1.0000	0.750000
Opini_Audit_2016	12	0.0000	1.0000	0.750000
Opini_Audit_2017	12	0.0000	1.0000	0.750000

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2013 rata-rata opini audit sebesar 0.7500. Perusahaan yang memiliki tingkat opini audit tertinggi yaitu ADMG, ARGO, INDR, MYTX dan

PBRX sebesar 1.00. Sedangkan yang memiliki nilai opini audit terendah yaitu ESTI, HDTX dan POLY dengan tingkat opini audit sebesar 0.00. Pada tahun 2014 rata-rata opini audit sebesar 0.9167, yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat opini audit tertinggi yaitu ADMG, ARGO, INDR, ESTI, MYTX, POLY dan PBRX sebesar 1.00. Sedangkan yang memiliki nilai opini audit terendah yaitu HDTX dengan tingkat opini audit sebesar 0.00.

Pada tahun 2015 rata-rata opini audit sebesar 0.7500, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat opini audit tertinggi yaitu ARGO, INDR, MYTX, POLY dan PBRX sebesar 1.00. Sedangkan yang memiliki nilai opini audit terendah yaitu ESTI, ADMG dan HDTX dengan tingkat opini audit sebesar 0.00. Pada tahun 2016 rata-rata opini audit sebesar 0.7500, yang sama tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat opini audit tertinggi yaitu ADMG, ARGO, INDR, POLY dan PBRX sebesar 1.00. Sedangkan yang memiliki nilai opini audit terendah yaitu ESTI, MYTX dan HDTX dengan tingkat opini audit sebesar 0.00. Pada tahun 2017 rata-rata opini audit sebesar 0.7500, yang sama tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat opini audit tertinggi yaitu ADMG, ARGO, INDR, POLY dan PBRX sebesar 1.00. Sedangkan yang memiliki nilai opini audit terendah yaitu ESTI, MYTX dan HDTX dengan tingkat opini audit sebesar 0.00.

8. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Berikut akan disajikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017:

Tabel 4.9 Deskripsi Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

	N	Minimum	Maximum	Mean
Ketepatan_Melakukan_Laporan_Keuangan_2013	12	0.0000	1.0000	0.583333
Ketepatan_Melakukan_Laporan_Keuangan_2014	12	0.0000	1.0000	0.500000
Ketepatan_Melakukan_Laporan_Keuangan_2015	12	0.0000	1.0000	0.500000
Ketepatan_Melakukan_Laporan_Keuangan_2016	12	0.0000	1.0000	0.500000
Ketepatan_Melakukan_Laporan_Keuangan_2017	12	0.0000	1.0000	0.500000

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Pada tahun 2013 rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.583333. Perusahaan yang memiliki tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tertinggi yaitu ADMG, ARGO, ERTX, INDR, MYTX dan PBRX sebesar 1.0000. Sedangkan yang memiliki nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terendah yaitu HDTX, POLY, RICY, TRIS dan UNIT dengan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.0000. Pada tahun 2014 rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.500000, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tertinggi yaitu ADMG, ARGO, ERTX, INDR dan PBRX sebesar

1.0000. Sedangkan yang memiliki nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terendah yaitu HDTX, MYTX, POLY, RICY, TRIS dan UNIT dengan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.0000.

Pada tahun 2015 rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.500000, yang sama dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tertinggi yaitu ADMG, ARGO, ERTX, INDR dan PBRX sebesar 1.0000. Sedangkan yang memiliki nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terendah yaitu HDTX, MYTX, POLY, RICY, TRIS dan UNIT dengan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.0000. Pada tahun 2016 rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.500000, yang sama dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tertinggi yaitu ADMG, ARGO, ERTX, INDR dan PBRX sebesar 1.0000. Sedangkan yang memiliki nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terendah yaitu HDTX, MYTX, POLY, RICY, TRIS dan UNIT dengan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.0000. Pada tahun 2017 rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.500000, yang sama dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tertinggi yaitu ADMG, MYTX, ARGO, ERTX dan PBRX sebesar 1.0000. Sedangkan yang memiliki nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terendah yaitu HDTX, INDR, POLY, RICY, TRIS dan UNIT dengan tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.0000.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model dilakukan untuk mengevaluasi cocok tidaknya model dengan data dan memenuhi *Goodness of Fit* (GOF). Uji ini menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model fit (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan fit), jika nilai signifikansi $> 0,05$.

H_1 : model tidak fit (ada perbedaan antara model dengan data sehingga data dikatakan tidak fit), jika nilai signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS 21.0 diperoleh statistik uji kecocokan Hosmer dan Lemeshow seperti pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	16.490	8	0.063

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 16.490 dengan nilai signifikansi 0,063. Dari hasil tersebut bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan demikian model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.3.2 Model Regresi Logistik Biner

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan regresi *logistic biner* diperoleh nilai koefisien variabel seperti Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Nilai Koefisien Variabel

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Ukuran_Perusahaan	0.605	0.165	13.421	1	0.000	0.546
Kepemilikan Institusional	-98.142	166.851	0.346	1	0.556	0.000
Kepemilikan Manjerial	-94.900	166.740	0.324	1	0.569	0.000
Profitabilitas	2.074	5.763	0.129	1	0.719	7.954
Leverage	-0.172	0.160	1.160	1	0.282	0.842
Likuiditas	0.991	0.557	3.174	1	0.075	2.695
Opini_Audit	1.743	1.299	1.800	1	0.180	5.714
Constant	106.787	167.027	0.409	1	0.523	2.383E+46

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas maka diperoleh taksiran model awal regresi logistik biner yang telah disubstitusikan dengan model logit adalah:

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7$$

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = 106.787 + 0.605X_1 - 98.142X_2 - 94.900X_3 + 2.074X_4 - 0.172X_5 + 0.991X_6 + 1.743X_7$$

Berdasarkan persamaan logistik diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 106.787 memiliki makna jika semua variabel independen dianggap konstan, maka prediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan naik sebesar 106.787
2. Pada variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai 0.605 yang artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan

waktu penyampaian laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,605 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

3. Pada variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai -98,142 yang menunjukkan jika kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 98,142 dengan asumsi bahwa variabel bebas tetap.
4. Pada variabel kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai -94,900 yang menunjukkan jika kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 94,900 dengan asumsi bahwa variabel bebas tetap.
5. Profitabilitas (X4) memiliki nilai 2,074 yang menunjukkan jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 2,074 dengan asumsi bahwa variabel bebas tetap.
6. Lverage (X5) memiliki nilai -0,172 yang menunjukkan jika leverage meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,172 dengan asumsi bahwa variabel bebas tetap.
7. Likuiditas (X6) memiliki nilai 0,991 yang menunjukkan jika likuiditas meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,991 dengan asumsi bahwa variabel bebas tetap.

8. Opini audit (X7) memiliki nilai 1,743 yang menunjukkan jika opini audit meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,743 dengan asumsi bahwa variabel bebas tetap.

4.3.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut tabel Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square :

Tabel 4.12 Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.207	0.527	0.703

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Hasil pada Tabel 4.12 nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,703 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70,3% sisanya 29,7% dijelaskan oleh variabelitas variabel-variabel lain diluar model penelitian. Secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *lverage*, likuiditas, dan opini audit dapat menjelaskan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 70,3%. **Uji Hipotesis**

Uji signifikansi parameter dilakukan untuk mengetahui apakah taksiran parameter yang diperoleh berpengaruh secara signifikan terhadap model. Uji signifikansi parameter dilakukan parsial.

4.3.3.1 Uji Parsial

Uji parsial (individu) dilakukan untuk mengetahui keberartian parameter terhadap model. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Wald dengan hipotesis:

Ho : $\beta_j = 0$. Dengan $j = 1, 2, \dots, p$ (Tidak ada pengaruh pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

H1 : $\beta_j \neq 0$. Dengan $j = 1, 2, \dots, p$ (Ada pengaruh pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen)

Tabel 4.13 Uji Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Ukuran_Perusahaan	0.605	0.165	13.421	1	0.000	0.546
Kepemilikan Institusional	-98.142	166.851	0.346	1	0.556	0.000
Kepemilikan Manjerial	-94.900	166.740	0.324	1	0.569	0.000
Profitabilitas	2.074	5.763	0.129	1	0.719	7.954
Leverage	-0.172	0.160	1.160	1	0.282	0.842
Likuiditas	0.991	0.557	3.174	1	0.075	2.695
Opini_Audit	1.743	1.299	1.800	1	0.180	5.714
Constant	106.787	167.027	0.409	1	0.523	2.383E+46

Sumber: Data Sekunder Diolah dengan SPSS, 2018.

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ pada tabel *chi-square* diperoleh nilai *chi-square* tabel = 3,841. Dari hasil uji statistik Wald di atas, nilai uji statistik Wald pada variabel Ukuran Perusahaan lebih besar dari nilai *chi-square* tabel, sedangkan nilai variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Opini Audit lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel. Dari hasil uji Wald di atas dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, ini berarti bahwa hanya variabel Ukuran Perusahaan yang berpengaruh secara

signifikan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

4.3.4 Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Nilai beta sebesar 0.605 dengan nilai signifikansi 0.000 yang terlihat pada tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu, $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil uji statistik Wald menunjukkan nilai Wald sebesar $13.421 > chi-square$ tabel = 3,841. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan, “*ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,*” **diterima**. Hal ini dapat disebabkan ukuran perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen dapat dilihat dari total aset dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen. Dalam ukuran perusahaan

dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, dan dapat mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen mengenai pentingnya informasi, baik itu pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal dan sorotan masyarakat, hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung oleh Verdi (2012) dan Marathani (2013) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Nilai beta sebesar -98,142 dengan nilai signifikansi 0.556 yang terlihat pada tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu, $0,556 > 0,05$. Selain itu hasil uji statistik Wald menunjukkan nilai Wald sebesar $0.346 < chi-square$ tabel = 3,841. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan, “*kepemilikan institusioanl berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan*

keuangan,” ditolak. Hal ini didukung oleh Isani dan Ekowati (2013) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi tepat atau tidaknya laporan keuangan.

Seperti yang terlihat pada PT Asia Pasific Fibers Tbk (POLY) tahun 2013 yang mempunyai kepemilikan diatas 50% yaitu sebesar 91,2% tapi dalam menyampaikn laporan keuangan tidak tepat waktu. Namun ada beberapa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu seperti ARGO tahun 2014 yang mempunyai tingkat kepemilikan yang tinggi yaitu sebesar 97,53%. Begitupun sebaliknya ada perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan yang rendah tetapi menyampaikan laporannya dengan tepat waktu seperti ESTI tahun 2013 yang memiliki tingkat kepemilikan sebesar 13,11%.

Dengan demikian tinggi rendahnya kepemilikan istitusional tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen dengan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang besar itu karena ketidak patuhan perusahaan itu sendiri. Bila dibandingkan keterlambatan dengan tingkat kepemilikan institusional yang besar itu tidak ada pengaruhnya karena dari pihak institusi hanya melihat laba perusahaan bukan dari tepat atau tidak tepatnya. Tingginya kepemilikan institusional yang mempengaruhi manajemen dalam pengambilan investor tidak ada kaitannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan yang terjadi akibat turunnya harga jual dari produk dan

berkurangnya volume. Hal tersebut yang menjadikan perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan tinggi tetap telat dalam menyampaikan laporan keuangan. Adanya pergantian dewan komisaris lama dengan baru akan mempengaruhi keputusan manajemen yang nantinya juga akan memperlambat penyampaian laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Nilai beta sebesar -94,900 dengan nilai signifikansi 0.569 yang terlihat pada tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu, $0,569 > 0,05$. Selain itu, hasil uji statistik Wald menunjukkan nilai Wald sebesar $0.324 > chi-square$ tabel = 3,841. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan, "*kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,*" **ditolak**. Hal ini didukung oleh Respati (2001) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan rasio yang memeperlihatkan tentang berapa proporsi kepemilikan pemegang saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang aktif dalam keikutsertaan pengambilan keputusan perusahaan.

Hal ini menyimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya persentase kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tinggi (seperti ESTI yang memiliki tingkat rasio kepemilikan manajerial sebesar 86.89% ternyata tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan). Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial kecil (seperti ARGO dengan rasio kepemilikan manajerial sebesar 2,47% ternyata tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan). Begitu sebaliknya perusahaan yang memiliki manajerial yang rendah seperti POLY sebesar 8,80% tidak tepat dalam menyampaikn laporan keuangannya.

Dengan demikian besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena setiap perusahaan kecil ataupun besar jika tidak memiliki SDM yang profesional maka akan mempengaruhi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pihak manajemen hanya ingin mengetahui laba dari perusahaan sendiri. Banyak perusahaan yang mengabaikan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan baik itu perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang besar ataupun rendah. Hal tersebut yang mengakibatkan perusahaan itu tidak patuh dalam UU yang di atur Bapepam.

Rendahnya kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh faktor eksternal yakni harga jual yang turun akibat ketatnya tingkat persaingan juga memperlambat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena dengan adanya persaingan yang ketat dan harga jual yang turun

akan menimbulkan manajemen untuk mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan rencana yang sebelumnya. Dengan demikian tingginya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Nilai beta sebesar 2,074 dengan nilai signifikansi 0,719 yang terlihat pada tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu, $0,719 > 0,05$. Selain itu, hasil uji statistik Wald menunjukkan nilai Wald sebesar $0.129 > chi-square$ tabel = 3,841. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan, “*profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,*” **ditolak**. Hal ini didukung oleh Nurmiati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas bukan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen dalam menghasilkan laba sehingga tingginya profitabilitas atau rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan.

Walaupun Profitabilitas digunakan sebagai acuan oleh investor dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat

mempengaruhi keputusan investor apakah harus membeli atau menjual sahamnya di perusahaan tersebut. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai acuan pemilik untuk memberikan tingkat bonus atau menaikkan kontrak pada manajer atau tidak. Terlihat pada PT Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI) tahun 2015 yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi yaitu sebesar 0,1845 penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Tapi ada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu seperti POLY tahun 2014 sebesar 0,2930.

Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah seperti INDR (2016) sebesar 0,017 menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, namun ada perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah seperti UNIT (2015) sebesar 0,0016 tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak menjamin perusahaan tersebut dapat menyampaikn laporan keuangannya dengan tepat waktu. Karena profitabilitas bukan merupakan tolak ukur untuk mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami keuntungan ataupun kerugian dalam melaporkan keuangannya mengabaikan informasi tentang profitabilitas. Indikasi tersebut akibat kondisi ekonomi yang kurang stabil, sehingga masalah profitabilitas bagi perusahaan dengan berita baik ataupun buruk bukan permasalahan yang luar biasa. Dengan demikian profitabilitas diabaikan

oleh perusahaan, sehingga profitabilitas tidak memiliki pengaruh penting terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan.

Nilai beta sebesar -0,172 dengan nilai signifikansi 0,282 yang terlihat pada tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu, $0,282 > 0,05$. Selain itu, hasil uji statistik Wald menunjukkan nilai Wald sebesar $1.160 > chi-square$ tabel = 3,841. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan, “*leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,*” **ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh Rianti (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Leverage* yang menunjukkan besaran aset yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen, aset yang dimiliki perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen berasal dari hutang atau modal.

Leverage yang rendah tidak menjamin perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen tersebut akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, namun sebaliknya *Leverage* yang tinggi tidak dapat dipastikan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen akan terlambat dalam

penyampaian laporan keuangan. Hal tersebut dapat di tunjukkan tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang memiliki kerjasama dengan pihak prinsipal dengan tingkat *leverage* yang semakin tinggi merupakan pertanda semakin besar pula penggunaan utang oleh perusahaan yang akan membahayakan perusahaan. Namun, melihat kondisi perekonomian saat ini yang berhubungan dengan masalah hutang dianggap biasa dan bukan masalah yang luar biasa bagi perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen selama masih ada kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen.

Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang memiliki *leverage* yang tinggi (seperti HDTX yang pada tahun 2017 memiliki tingkat *leverage* sampai 11.09) tidak dapat melaporkan keuangannya dengan tepat waktu, karena perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen akan berusaha memperbaiki tingkat *leverage*-nya, dengan demikian perusahaan akan membutuhkan waktu lama untuk perusahaan yang tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Perusahaan yang memiliki *laverage* yang tinggi seperti MYTX sebesar 20,78 dapat melaporkan keuangannya dengan tepat waktu, begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki *Laverage* yang rendah seperti TRIS sebesar 0,5905 tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya, namun perusahaan yang memiliki *Laverage* yang rendah juga seperti ADMG sebesar 0,6035 dapat menyampaikn laporan keuangannya dengan tepat waktu.

6. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan.

Nilai beta sebesar 0,991 dengan nilai signifikansi 0,075 yang terlihat pada tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu, $0,075 > 0,05$. Selain itu, hasil uji statistik Wald menunjukkan nilai Wald sebesar $3.174 > chi-square$ tabel = 3,841. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan, “*likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,*” **ditolak**. Hal ini didukung oleh Indrayenti dan Cendrawati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini membuktikan bahwa likuiditas yang merupakan ketersediaan kemampuan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya.

Dalam hal ini perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen tidak dapat mengukur kemampuan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan, dan untuk hutang lancarnya terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar dan biaya-biaya yang

belum dibayar terutama upah. Hal tersebut yang memungkinkan perusahaan telat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi seperti MYTX dan PBRX tahun 2013 sebesar 3,3379 tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan yang memiliki rasio yang rendah seperti ARGO yang memiliki nilai rasio sebesar 0,6762 justru tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah seperti POLY tahun 2013 sebesar 0,2083 tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak ditentukan oleh besar kecilnya tingkat likuiditas suatu perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen. Karena pengaruh CR terhadap ketepatan waktu mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan tahunan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan. Hal tersebut menjadikan penyajian informasi penjas dari hutang disajikan secara normal dengan tidak memperhatikan besarnya perubahan hutang yang terjadi.

7. Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Nilai beta sebesar 1,743 dengan nilai signifikansi 0,180 yang terlihat pada tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu, $0,180 > 0,05$. Selain itu, hasil uji

statistik Wald menunjukkan nilai Wald sebesar $1.800 > \text{chi-square tabel} = 3,841$. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan, “*opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,*” **ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh Suryanto dan Pahala (2016) yang menyimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pendapat apapun dari auditor yang di sampaikan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tidak semua perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang menerima opini audit selain *unqualified opinion* akan memperlambat proses auditnya karena dianggap sebagai berita buruk bagi perusahaan. Terutama jika laporan auditnya tidak standar, maka dapat dianggap bahwa manajemen memiliki konflik tertentu dengan auditor, sehingga *audit delay* akan semakin panjang. Selain itu, perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang menerima *unqualified opinion* diyakini memiliki kualitas bahwa manajemen telah mengelola atribut perusahaan dengan baik.

Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang diunggah dari website BEI, dapat dilihat bahwa pada perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tidak menjadikan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen tersebut

menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dikarenakan proses pengerjaan yang memakan yang cukup lama bagi akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

Seperti perusahaan yang memiliki pendapat wajar tetapi laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu yaitu ADMG tahun 2013, dan MYTX tahun 2014 yang memiliki pendapat wajar tetapi tidak tepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki pendapat tidak wajar seperti ESTI tahun 2013 namun menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, dan perusahaan yang memiliki pendapat tidak wajar seperti HDTX tahun 2014 tidak dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Dengan demikian pendapat apapun suatu auditor yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, wajar dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, ataupun tidak wajar tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan yang *go publik* ini telah berjalan lama jadi informasi dari perusahaan tersebut sudah ditunggu-tunggu oleh masyarakat ataupun dari pihak investor yang nantinya perusahaan tersebut tetap melaporkan keuangannya kepada Bapepam.